

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2010:214). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003:174). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2012:186).

Setelah pengamatan data selesai selanjutnya diadakan analisis, interpretasi serta generalisasi dari temuan-temuan. Untuk membuat analisis diperlukan pengelompokan tabel, atau koding bila menggunakan komputer. Analisis untuk memecahkan masalah melalui estimasi terhadap populasi ataupun pengujian hipotesis nol untuk menjawab pertanyaan penelitian (Fatihudin, 2012:187).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Alat uji statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 21.0.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Ghozali (2011:192), dalam hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, variabel-variabel penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*), baik pengaruh positif maupun negatif (Ghozali, 2011:193). Variabel ini disebut juga variabel awal atau variabel eksogen atau variabel penyebab (Ghozali, 2011:193).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional (X_1) dan kepemimpinan transaksional (X_2). Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Variabel ini disebut juga variabel akhir atau variabel endogen atau variabel akibat (Ghozali, 2011:194). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian (Umar, 2010:216). Variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional serta kinerja karyawan. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan yang berusaha memotivasi bawahannya untuk bekerja demi mencapai sasaran organisasi dan untuk memuaskan kebutuhan mereka terkait dengan pekerjaan (Mangkunegara, 2012:192).

Indikator kepemimpinan transformasional antara lain:

- a. Pemimpin mengembangkan target perusahaan sebagai bentuk peningkatan target minimal karyawan dalam bekerja.
- b. Pemimpin mengembangkan strategi untuk mencapai target tersebut.
- c. Pemimpin mengkomunikasikan dan mempromosikan target kepada karyawan.
- d. Pemimpin dapat menempatkan diri dengan baik kepada karyawan.
- e. Pemimpin dapat mengendalikan perusahaan dari dalam maupun dari luar.

2. Kepemimpinan Transaksional (X_2)

Kepemimpinan transaksional adalah bentuk kepemimpinan yang berusaha memotivasi bawahannya melalui pemberian imbalan atas apa yang mereka lakukan (Mangkunegara, 2012:194).

Indikator kepemimpinan transaksional antara lain:

- a. Pemimpin memberikan apa yang diinginkan karyawan bila kinerja mereka memenuhi harapan.
- b. Pemimpin memberikan imbalan atas usaha yang dilakukan karyawan.
- c. Pemimpin responsif terhadap kepentingan karyawan.
- d. Pemimpin selalu memantau kesalahan yang dilakukan oleh karyawan.
- e. Pemimpin mengawasi secara langsung kinerja karyawan agar sesuai dengan standar dan prosedur kerja.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah merupakan penampilan kerja karyawan itu sendiri dan taraf potensi karyawan dalam upayanya mengembangkan

diri untuk kepentingan perusahaan dan perusahaan. Jadi kinerja merupakan hasil atau output dari suatu proses (Mangkunegara, 2012:198).

Indikator kinerja karyawan antara lain:

- a. Karyawan meminimalisir tingkat kesalahan dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- b. Karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar kelengkapan dan ketelitian yang diberikan oleh perusahaan.
- c. Karyawan mencapai tingkat kerapian yang dianjurkan oleh perusahaan setiap menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.
- d. Karyawan menyelesaikan dan tidak menunda setiap tugas yang diberikan oleh perusahaan.
- e. Karyawan menjaga kedisiplinan yang tinggi dan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh pimpinan.

Indikator-indikator di atas diukur dengan skala penilaian Likert yang memiliki 5 (lima) tingkat jawaban yang masing-masing mempunyai skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi bobot/skor 1
2. Tidak Setuju (TS) : diberi bobot/skor 2
3. Netral (N) : diberi bobot/skor 3
4. Setuju (S) : diberi bobot/skor 4
5. Sangat Setuju (SS) : diberi bobot/skor 5

Semakin besar jumlah nilai yang diberikan responden untuk tiap variabel, menunjukkan bahwa variabel tersebut semakin berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data primer meliputi hasil wawancara dan penyebaran kuesioner serta hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti (Sekaran, 2006:186).

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri. Sumber data sekunder adalah bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal-jurnal, laporan dari pakar atau peneliti dan instansi yang terkait dengan penelitian (Sekaran, 2006:187).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atas pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1993 dalam Fatihudin, 2012:192).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 dari seluruh karyawan PT. Parit Padang Global di Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksinya, keuangan, saham, obligasi, surat berharga (Fatihudin, 2012:194)

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel, diambil dari rumus Slovin (Kriyantono, 2008:271) sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1993 dalam Fatihudin, 2012:195)

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 dari seluruh karyawan PT. Parit Padang Global di Surabaya.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksinya, keuangan, saham, obligasi, surat berharga (Fatihudin, 2012:196)

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah random sampling, diambil dari rumus Slovin (Krisyantono, 2008:274)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, menggunakan 5%.

Perhitungan sampel:

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times 0,05^2)}$$

$$= 93,3$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 93 karyawan bagian salesman, inkaso, fakturis, petugas gudang dan pengiriman sebagai responden.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer melalui program SPSS 21 *for Windows*.

Menurut Ghozali (2011:195) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Estimasi yang dilakukan ditujukan untuk menggambarkan suatu pola hubungan ke dalam fungsi atau persamaan yang ada di antara variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2011:196).

G. Analisis Data

1. Uji Reliabilitas dan Validitas
 - a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:198).

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronboach Alpha* $> 0,06$ (Ghozali, 2011:199).

b. Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Ghozali, 2011:199). Instrumen yang valid berarti instrument itu dapat mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment*. Dalam pengujian ini digunakan asumsi bahwa nilai korelasi dengan metode *Pearson Product Moment* tinggi maka dikatakan valid. Kriteria validitas untuk setiap item adalah jika $r > 0,30$ dan $\text{sig} < 0,05$ berarti item tersebut valid. selain itu juga bisa dilihat dari nilai signifikansinya (Umar, 2010:224).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011:201).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi

kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2011:202):

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas ditemukan dan tidak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011:202). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:203). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2011:203):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui

(Ghozali, 2011:195). Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresi disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel yang terdiri atas dua variabel, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda (Ghozali, 2011:195).

Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan.

Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

α = *Constanta*

Y = kinerja karyawan

$\beta_{1,2}$ = koefisien regresi

X_1 = kepemimpinan transformasional

X_2 = kepemimpinan transaksional

ε = *error disturbances*

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)/ Uji F

1) *Uji Goodness of Fit*

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2009:224). Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F (*analysis of variance* (ANOVA)) (Ghozali, 2011:196). Uji statistik F pada

dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dimana kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

b. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2011:197) perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R^2), dalam penelitian dengan menggunakan SPSS 21.

R^2 berada antara 0 dan 1 yang berarti:

- 1) Jika $R=1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah.
- 2) Jika $R= -1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah.
- 3) Jika $R= 0$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

c. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan pada PT. Parit Padang Global Surabaya secara parsial digunakan uji hipotesis parsial (uji t) Syarat-syarat daerah penerimaan dan penolakan hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Pengujian memakai uji satu sisi dengan α sebesar 5%
- 2) Menggunakan distribusi t dengan derajat kebebasan $F = n-k$ dan nilai kritis yaitu $t(\alpha/2, n-k)$
- 3) Hipotesis *statistic*
 - a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan.
 - b) $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan.
- 4) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh parsial yang signifikan.
 - b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan.